

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan pasti memiliki orientasi untuk memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang, untuk itu perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik di masyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial, yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) telah banyak diterapkan di negara-negara maju maupun Negara berkembang. Isu CSR kian menjadi hal penting selama beberapa tahun belakangan ini, hal ini karena CSR merupakan bagian dari Etika Bisnis. *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak dalam *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, namun juga dihadapkan oleh konsep *triple bottom line* yang meliputi aspek keuangan, kehidupan sosial, dan lingkungan hidup.

Konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak hanya berkembang dengan pesat dalam ekonomi konvensional saja, namun juga mulai berkembang di bidang ekonomi yang berbasis syariah atau disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). ISR sangat erat kaitannya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan yang disesuaikan dengan nilai-nilai Islami. Seperti yang dikemukakan Widiawati (2012) bahwa konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Islam erat kaitannya dengan perusahaan-perusahaan yang

menjalankan bisnis sesuai dengan konsep syariah yang diharapkan perusahaan tersebut dapat melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara Islami.

Terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial di perbankan syariah, saat ini banyak diperbincangkan mengenai *Islamic social Reporting Index*. Indeks ISR berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. Indeks ISR diyakini dapat menjadi langkah awal dalam Hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan Prespektif Islam.(Firia dan Hartati, 2010).

Penelitian Fitria dan Hartanti (2010) tidak hanya membandingkan antara indeks GRI bank syariah dengan indeks GRI bank konvensional tetapi juga membandingkan antara skor indeks GRI dengan skor indeks ISR yang hasilnya menunjukkan apabila suatu bank memiliki skor indeks GRI tertinggi maka bank tersebut juga akan memiliki skor indeks ISR tertinggi juga. Sehingga secara umum hasil perbandingan ini menunjukkan kedudukan yang sama antara pengungkapan yang menggunakan indeks GRI dengan pengungkapan yang menggunakan indeks ISR.

Penelitian Dwigana (2019) juga ingin mengetahui perbedaan tingkat pengungkapan CSR bank syariah di Indonesia menurut prinsip syariah yang diukur menggunakan indeks ISR dengan tingkat penungkapan CSR secara konvensional yang diukur menggunakan indeks GRI tahun 2016.

Tabel 1.1 berikut menunjukkan hasil nilai indeks ISR dan indeks GRI pada bank umum syariah di Indonesia.

Table 1.1

Perbandingan Hasil scrolling indeks ISR dan Indeks GRI

NO	Nama Bank	Tahun					
		2015		2016		2017	
		ISR	GRI	ISR	GRI	ISR	GRI
1	BVS	37%	41%	33%	45%	32%	45%
2	BTPNS	33%	52%	35%	53%	39%	55%
3	MBS	42%	47%	39%	53%	44%	50%
4	BCAS	42%	44%	42%	50%	54%	59%
5	BJBS	47%	42%	54%	53%	54%	55%
6	BSB	51%	56%	47%	55%	51%	59%
7	PBS	46%	55%	49%	61%	58%	61%
8	BMS	54%	45%	58%	55%	67%	64%
9	BRIS	51%	50%	58%	65%	61%	68%
10	BNIS	63%	64%	60%	64%	63%	62%
11	BMI	68%	61%	68%	62%	63%	64%
12	BSM	65%	77%	67%	79%	65%	79%
Rata-rata indeks ISR dan GRI per tahun		50%	49%	51%	53%	54	55%

sumber: dikembangkan Dwigana (2019)

Berdasarkan hasil perbandingan diatas, mayoritas hasil skroling yang menggunakan indeks GRI lebih baik dibandingkan hasil skroling yang menggunakan indeks ISR. Pada tahun 2015 hanya terdapat empat Bank Umum Syariah yang hasil skroling indeks ISR lebih baik dibandingkan skroling indeks GRI. BUS tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Republik Indonesia Syariah, Bank Mega Syariah, dan Bank Jabar Banten Syariah.

Di tahun 2016 perbedaan hasil skoring indeks ISR dengan indeks GRI semakin jauh. Jumlah BUS yang hasil skoring indeks ISR lebih baik dibandingkan hasil skoring indeks GRI menjadi tiga dari tahun sebelumnya yang berjumlah empat. BUS tersebut adalah Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah. Begitu pula pada tahun 2017. perbedaan hasil skoring indeks ISR dengan indeks GRI semakin jauh. Jumlah BUS yang hasil

skoring indeks ISR lebih baik dibandingkan hasil skoring indeks GRI menjadi dua dari tahun sebelumnya yang berjumlah tiga. Kedua BUS tersebut adalah Bank Negara Indonesia Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Savira, (2015) menjelaskan bahwa meningkatnya Nilai ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesiadiduga turut dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat Indonesia yang mayoritas orang muslim bahwa segala sesuatu adalah milik Allah sebagai Pencipta dan Pemilik Tunggal dari seluruh sumber daya yang ada di dunia ini. Oleh karena itu, manusia sebagai pihak yang dituntut untuk patuh terhadap semua hukum-hukum Allah, maka manusia wajib melaporkan pertanggungjawabannya kepada Allah sebagai pusat segala sesuatu. Pertanggungjawaban tersebut yaitu dalam bentuk melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai amanah dan wujud kepatuhan manusia terhadap hukum-hukum Allah yang tidak terlepas dari tujuan Islam.

Penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* telah banyak dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Pengungkapan *Islamic Social Reporting* antara lain Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* Dan Likuiditas.

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan (Maulida dkk., 2014). Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang ditanamkan sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan akan menimbulkan permintaan yang lebih luas akan informasi pelaporan perusahaannya. Penelitian Lestari (2013), Astuti (2014), Faricha dan Anggraini (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*(ISR).

Hal ini berbeda dengan penelitian Maulida dkk.(2014), Lestari (2015) dan wulandari (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Faktor lain yang juga mempengaruhi *Islamic social reporting* (ISR) adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hanafi dan Halim 2009:157). Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga mempengaruhi tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan. Lestari (2013), widiyanti dan Hasanah (2017) dan widarto (2017) dan dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sementara itu penelitian menurut Ningrum dkk (2013), Faricha (2015), Lestari (2015), Verawaty at al.(2016) dan Ramadhani (2016) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Kemudian Faktor lain yang juga mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah *Leverage*. Meek, Robert, dan Gary (1995) dalam dewi (2012), berpendapat bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi memiliki pengungkapan yang luas dan terbuka sehingga pemberi pinjaman bisa lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan, dimana perusahaan dikatakan baik dengan melihat tingkat *leverage* perusahaan karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor. Astuti (2014), dan Ramadhani (2016) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic*

Social Reporting. sedangkan, menurut Lestari (2015) dan Verawaty et al. (2016) leverage tidak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan ISR.

Likuiditas juga diduga berpengaruh terhadap *Islamic social Reporting* (ISR). Menurut Wallace dan Naser (1994) berpendapat bahwa likuiditas adalah faktor penting dalam evaluasi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur dan pemerintah setempat. Verawaty et al. (2016) dan widiyanti dan Hasanah (2017) menunjukkan bahwa variabel *likuiditas* memiliki pengaruh yang positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Sementara, Lestari (2015) dan Anggraini (2017) dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Penelitian ini mereplikasi penelitian Astuti (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Astuti (2014) adalah dengan menambahkan satu variabel independen yaitu variabel Likuiditas. Alasan memilih variabel Likuiditas karena hasil-hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan ISR masih menunjukkan hasil yang belum konsisten.

Berdasarkan fenomena maraknya pelaksanaan CSR dalam dunia bisnis termasuk industry perbankan syariah dan pentingnya pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah serta berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang masih belum konsisten maka penulis tertarik untuk meneliti kembali **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum syariah Tahun 2015-2019”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
3. Menganalisis Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?
4. Menganalisis Pengaruh Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1. manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi yang berhubungan dengan materi Islamic Social Reporting (ISR) dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan Likuiditas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sehingga dapat menambah kajian ilmu akuntansi yang berkaitan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan, dan dapat memberikan masukan serta informasi yang sesuai dengan kebutuhan bagi perusahaan dalam hal pengungkapan laporan tahunan.

2. Bagi Investor

Adanya peningkatan informasi mengenai perusahaan dapat memberikan pandangan baru kepada investor dalam menilai kinerja perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor pada saat melakukan keputusan investasi

1.4.3. Manfaat kebijakan

1. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi regulator dalam menghasilkan aturan-aturan terkait pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama untuk perusahaan dan indeks pengungkapan yang sesuai dengan ketentuan islam.